



PIDATO PENGUKUHAN

PERAN KONEKSI POLITIK
DALAM MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN:
SEBUAH KAJIAN TEORITIS DAN EMPIRIS
DALAM PERSPEKTIF ILMU KEUANGAN

Prof. Dr. Rahmat Setiawan, S.E., M.M.



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Excellence with Morality



Disampaikan pada
Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Manajemen Keuangan Perusahaan
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga di Surabaya
pada Hari Rabu, Tanggal 18 Desember 2024

**PERAN KONEKSI POLITIK
DALAM MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN:
SEBUAH KAJIAN TEORITIS DAN EMPIRIS
DALAM PERSPEKTIF ILMU KEUANGAN**



Pidato

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Ilmu Manajemen Keuangan Perusahaan
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
di Surabaya pada Hari Rabu, Tanggal 18 Desember 2024

Oleh

RAHMAT SETIAWAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Yang Terhormat,

Ketua dan Anggota MWA Universitas Airlangga

Rektor Universitas Airlangga

Ketua dan Anggota Senat Akademik Universitas Airlangga

Para Wakil Rektor Universitas Airlangga

Sekretaris Universitas Airlangga

Para Dekan dan Wakil Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Airlangga

Para Direktur dan Wakil Direktur Sekolah di lingkungan Universitas Airlangga

Para Direktur Direktorat di lingkungan Universitas Airlangga

Para Ketua dan Sekretaris badan/lembaga/pusat di lingkungan Universitas Airlangga

Kolega, Rekan, Keluarga, Undangan dan para hadirin yang saya hormati

Para undangan dan hadirin yang saya muliakan,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya mengajak seluruh hadirin untuk memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan ridho-Nya, sehingga kita dapat menghadiri Sidang Universitas Airlangga dalam Acara Pengukuhan Guru Besar pada hari ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh hadirin yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menghadiri dan mengikuti acara pengukuhan guru besar saya pada hari ini. Kehadiran para hadirin dalam acara pengukuhan guru besar saya pada hari ini merupakan suatu penghormatan dan penghargaan yang tiada tara bagi saya.

Dalam kesempatan ini, iijinkan saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan saya sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Manajemen Keuangan Perusahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga dengan judul:

Peran Koneksi Politik dalam Mempengaruhi Kinerja Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris dalam Perspektif Ilmu Keuangan

Hadirin yang saya muliakan,

Dengan berakhirnya pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2024 yang dimenangkan oleh pasangan Bapak Prabowo Subianto dan Bapak Gibran Rakabuming Raka, yang secara sah telah dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2024, maka tahapan proses politik berikutnya yang harus dilakukan adalah proses distribusi kekuasaan. Proses distribusi kekuasaan ini dilakukan oleh presiden dan wakil presiden pemenang pemilu dengan mendistribusikan kekuasaan kepada para pendukungnya dan pihak-pihak lain yang diharapkan dapat merealisasikan visi, misi dan janji-janjinya selama masa kampanye. Di antara para pendukung presiden dan wakil presiden pemenang pemilu, ada yang ditunjuk sebagai menteri yang menjalankan pemerintahan, dan tidak sedikit di antara mereka yang ditunjuk sebagai komisaris di BUMN, sebagai kompensasi atas dukungan yang mereka berikan selama proses pemilu.

Pada umumnya, para pendukung presiden dan wakil presiden pemenang pemilu yang ditunjuk sebagai komisaris dan direksi BUMN mempunyai latar belakang politik yang kuat, yakni sedang atau pernah menjadi pengurus partai politik, anggota sukarelawan politik, dan mantan pejabat pemerintahan sipil, militer dan polri. Dalam kajian ilmu keuangan, kondisi dimana terdapat anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang berlatar belakang politik yakni sedang atau pernah menjadi pengurus partai politik, anggota sukarelawan politik, dan mantan pejabat pemerintahan, disebut dengan istilah **koneksi politik perusahaan**. Fenomena koneksi

politik perusahaan tidak hanya terdapat di BUMN, namun juga terdapat di perusahaan swasta di Indonesia. Penelitian Nasih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa sebanyak sekitar 75% perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki koneksi politik. Umumnya, tujuan perusahaan swasta menjalin koneksi politik adalah untuk menjamin kelancaran operasi bisnisnya. Koneksi politik yang kuat dalam suatu perusahaan akan menciptakan suatu relasi antara bisnis dan politik yang kuat. Relasi bisnis dan politik yang kuat akan cenderung meningkatkan tingkat korupsi di level negara (Solihah, 2016).

Koneksi politik perusahaan merupakan salah satu isu penting dalam kajian ilmu keuangan (La Rocca *et al.*, 2022; Faccio *et al.*, 2006; Faccio, 2010; Claessens *et al.*, 2008; Boubakri *et al.*, 2012). Riset-riset dalam bidang keuangan berusaha menjelaskan peran koneksi politik dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (La Rocca *et al.*, 2022; Proenca *et al.* 2020; Bertrand *et al.*, 2018; Niessen dan Reunzi, 2010; Domadenik *et al.*, 2016; Gray *et al.*, 2016; Faisal *et al.*, 2023; Cahyono dan Ardianto, 2024; Wong dan Hooy, 2018; Marzuki dan Shukri, 2019; Bunkanwanicha dan Wiwattanakantang, 2009; Guo *et al.*, 2023; Li dan Jin, 2021; Brahma *et al.*, 2023; Tawiah *et al.*, 2022). Dengan menggunakan perspektif ilmu keuangan, kajian peran koneksi politik dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dilakukan dengan menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah apakah keberadaan koneksi politik dalam perusahaan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, atau justru sebaliknya, koneksi politik ini malah akan menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itulah, pidato pengukuhan guru besar ini akan memberikan suatu kajian teoritis dan empiris terkait pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hadirin yang saya muliakan,

Ada tiga teori yang sering digunakan dalam riset-riset keuangan untuk menjelaskan pengaruh koneksi politik terhadap

kinerja keuangan perusahaan, yakni teori keagenan, teori *resource-based view*, dan *resource dependence theory* (Hassan *et al.*, 2023; Faisal *et al.*, 2023; Hu *et al.*, 2020; Bonardi, 2011; Xu *et al.*, 2022; Chen *et al.* 2014; Najaf dan Najaf, 2021, Ben *et al.*, 2023; Wang *et al.*, 2021).

Kajian Teoritis Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), La Porta *et al.*, (2000), La Porta *et al.*, (1999), Lefort & Walker (2007), dan Azoury & Bouri, (2015). Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara kontrol dan kepemilikan atas suatu perusahaan menyebabkan munculnya perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Dengan kontrol yang dimilikinya atas perusahaan, manajer cenderung menggunakan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga merugikan kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Di perusahaan dengan struktur kepemilikan tersebar, masalah keagenan murni terjadi antara manajer dan pemegang saham. Selanjutnya, di perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi, masalah keagenan terjadi antara pemegang saham pengendali (yang memiliki kuasa mengendalikan manajer) dan pemegang saham minoritas (pemegang saham publik yang tidak memiliki kuasa mengendalikan manajer).

Dalam perspektif teori keagenan, keberadaan koneksi politik dalam suatu perusahaan akan meningkatkan masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan, baik antara manajer dan pemegang saham, maupun antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas (Hu *et al.*, 2020). Hal ini disebabkan karena manajer yang terkoneksi politik cenderung lebih oportunis dalam memuaskan kepentingan pribadinya dengan menggunakan kontrol atas sumber daya perusahaan. Pengambilan keputusan perusahaan oleh manajer yang terkoneksi politik juga cenderung

dipengaruhi oleh faktor-faktor politik di luar perusahaan misalnya agenda politik lembaga pemerintahan dan partai politik, sehingga dapat merugikan perusahaan dan menurunkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam perspektif teori keagenan, koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Teoritis Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Teori *Resource-Based View*

Teori *resource-based view* dikembangkan oleh Wernerfelt (1984), Barney (1991), Barney (2001), Barney *et al.* (2001). Berdasarkan teori *resource-based view*, keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari pengembangan sumber daya unggul yang dimilikinya. Dalam perspektif teori *resource-based view*, koneksi politik dalam suatu perusahaan dipandang sebagai salah satu sumber daya unggul yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memperoleh beberapa manfaat istimewa yakni memiliki akses ke sumber pendanaan yang mudah dan berbiaya murah, mendapat subsidi (bantuan) dari pemerintah, mendapat keringanan pajak, mendapat kemudahan izin impor dan ekspor, mudah mendapat izin usaha, dan dapat mempengaruhi peraturan atau kebijakan publik agar menguntungkan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, dalam perspektif teori *resource-based view*, koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kajian Teoritis Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif *Resource Dependence Theory*

Menurut *resource dependence theory*, untuk menjalankan operasi bisnisnya yakni menghasilkan barang dan jasa serta menjualnya kepada masyarakat, setiap perusahaan membutuhkan sumber daya (Pfeffer & Salancik, 2015; Drees & Heugens, 2013; Ozturk, 2021). Sumber daya tersebut meliputi sumber daya

Tabel 1. Ringkasan Kajian Teoritis Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori	Penjelasan	Prediksi
Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976; La Porta <i>et al.</i> , 2000; La Porta <i>et al.</i> ; 1999; Hu <i>et al.</i> , 2020)	Dalam perspektif teori keagenan, keberadaan koneksi politik dalam suatu perusahaan akan meningkatkan masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan, baik antara manajer dan pemegang saham, maupun antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan
Teori Resource Based-View (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991; Barney, 2001; Barney <i>et al.</i> , 2001; Faisal <i>et al.</i> , 2023)	Dalam perspektif teori <i>resource-based view</i> , koneksi politik dalam suatu perusahaan dipandang sebagai salah satu sumber daya unggul yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memperoleh beberapa manfaat istimewa yakni memiliki akses ke sumber pendanaan yang mudah dan berbiaya murah, mendapat subsidi (bantuan) dari pemerintah, mendapat keringanan pajak, mendapat kemudahan izin impor dan ekspor, mudah mendapat izin usaha, dan dapat mempengaruhi peraturan atau kebijakan publik agar menguntungkan perusahaan.	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
Resource Dependence Theory (Pfeffer & Salancik, 2015; Drees & Heugens, 2013; Ozturk, 2021; Wang <i>et al.</i> , 2021; Najaf dan Najaf, 2021)	Dalam perspektif <i>resource dependence theory</i> , perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mampu menjalin hubungan baik dengan lembaga pemerintahan (baik lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif), sehingga dengan hubungan baik tersebut, perusahaan akan mampu menjamin ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dan meningkatkan kendali atas pasokan sumber daya tersebut.	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

manusia, modal, material, tanah (lahan), mesin (teknologi), metode, dan pasar. Dalam perspektif teori ini, kelancaran operasi bisnis perusahaan, keberlangsungan hidup, dan kinerja perusahaan tergantung pada sejauh mana perusahaan dapat mengamankan sumber daya yang dibutuhkan dan meningkatkan kendali atas pasokan sumber daya tersebut. *Resource dependence theory* memandang hubungan antar organisasi sebagai sarana untuk mengamankan sumber daya yang dibutuhkan dan meningkatkan kendali atas pasokan sumber daya. Dalam perspektif *resource dependence theory*, perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mampu menjalin hubungan baik dengan lembaga pemerintahan (baik lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif), sehingga dengan hubungan baik tersebut, perusahaan akan mampu menjamin ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dan meningkatkan kendali atas pasokan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, dalam perspektif *resource dependence theory*, koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ringkasan kajian teoritis pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan disajikan pada tabel 1.

Hadirin yang saya muliakan,

Kajian Empiris Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Karena secara teoritis, koneksi politik dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan teori keagenan, dan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan teori *resource based-view* dan *resource dependence theory*, maka hasil-hasil penelitian empiris pun juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Namun demikian, secara umum terdapat pola pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tiap-tiap negara di dunia, tergantung pada kuat lemahnya sistem hukum dan tingkat korupsi di tiap-tiap negara. Oleh karena itu, kajian empiris pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan dibagi pada dua kelompok negara, yakni kelompok negara dengan sistem hukum

kuat dan tingkat korupsi rendah, dan kelompok negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi.

Kuat lemahnya sistem hukum dan tingkat korupsi suatu negara dapat diukur dengan skor *corruption perceptions index* yang dikeluarkan oleh *Transparency International* (Suyatmiko, 2021). Skor *corruption perception index* bernilai antara 1 dan 100. Semakin besar skor *corruption perceptions index* suatu negara menunjukkan semakin kuat sistem hukum dan semakin rendah tingkat korupsi di negara tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dikatakan memiliki sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah jika memiliki skor *corruption perceptions index* di atas 50, sebaliknya perusahaan dikatakan memiliki sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi jika memiliki skor *corruption perceptions index* di bawah 50. Dalam pidato ini, kelompok negara dengan sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah meliputi negara-negara di Uni Eropa seperti Jerman, Perancis, Belanda, Irlandia, Austria, Belgia, Luxemburg, Slovenia, dan Finlandia; serta negara Australia. Sedangkan kelompok negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, China dan Nigeria.

Hadirin yang saya muliakan,

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Negara dengan Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah

Kajian empiris oleh La Rocca *et al.*, (2022) menginvestigasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan di 31 negara Eropa dengan menggunakan data base LexisNexis yang menyediakan indikator koneksi politik yang terstandarisasi. Sampel penelitian mereka mencakup 2.370 perusahaan non-keuangan pada tahun 2016 yang terdaftar di bursa efek yang ada di 31 negara Eropa yang memiliki sistem keuangan, kelembagaan, dan ekonomi yang sudah maju. Hasil penelitian La Rocca *et al.*, (2022) memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan,

baik yang diukur dengan ukuran kinerja pasar (*market to book ratio*) maupun yang diukur dengan kinerja operasional (*return on assets*). Hasil penelitian ini sangat kokoh karena dari empat ukuran koneksi politik yakni persentase koneksi politik di dewan direktur, persentase koneksi politik di dewan eksekutif, persentase eksekutif senior yang terkoneksi politik, dan persentase CEO yang terkoneksi politik; semua ukuran koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional perusahaan. Dewan direktur dan dewan eksekutif yang terkoneksi politik lebih mungkin memiliki kesempatan untuk menyalahgunakan kewenangannya untuk kepentingan pribadinya. Hasil penelitian La Rocca *et al.*, (2022) pada perusahaan di negara-negara maju Eropa ini mendukung teori keagenan terkait dengan pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan, yakni keberadaan koneksi politik di dalam suatu perusahaan justru akan membuat masalah keagenan yang dihadapi oleh perusahaan semakin meningkat, sedangkan manfaat koneksi politik di negara-negara maju Eropa tersebut lebih sulit untuk didapatkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pada perusahaan di negara maju Eropa, semakin tinggi tingkat koneksi politik perusahaan, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian empiris oleh Proenca *et al.* (2020) mengkaji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan perbankan di 19 negara yang menggunakan mata uang Euro dan di bawah pengawasan *European Central Bank*. Sampel mereka adalah 83 perusahaan perbankan di 19 negara zona Eropa (antara lain Jerman, Perancis, Belanda, Irlandia, Austria, Belgia, Luxemburg, Slovenia, dan Finlandia) pada periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian Proenca *et al.* (2020) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*. Semakin tinggi persentase anggota dewan direktur yang terkoneksi politik semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Bank yang memiliki tingkat koneksi politik tinggi cenderung memberikan pinjaman kepada proyek yang tidak menguntungkan dan memiliki risiko kredit tinggi, sehingga menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil

penelitian Proenca *et al.* (2020) pada perusahaan-perusahaan di negara maju Eropa ini mendukung teori keagenan terkait pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Riset empiris Proenca *et al.* (2020) ini melengkapi riset empiris La Rocca *et al.* (2022) yang juga sama-sama menggunakan *setting* konteks negara-negara maju Eropa, namun berbeda sampel penelitian, yakni Proenca *et al.* (2020) menggunakan sampel khusus perusahaan-perusahaan perbankan, sedangkan La Rocca *et al.* (2022) menggunakan sampel perusahaan-perusahaan non-keuangan. Hasil yang didapat oleh kedua penelitian tersebut sama, yakni untuk konteks negara-negara maju Eropa, pada perusahaan perbankan maupun perusahaan non-keuangan, koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Studi empiris Bertrand *et al.* (2018) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek di Perancis periode 1987-2002 meneliti pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (rasio profitabilitas). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang CEO-nya terkoneksi politik memiliki profitabilitas lebih rendah dibanding perusahaan yang CEO-nya tidak terkoneksi politik. Tidak ada bukti empiris yang kuat yang menunjukkan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik di Perancis memperoleh keuntungan dari akses istimewa terhadap sumber daya pemerintah berupa bantuan (subsidi) pemerintah dan pengurangan pajak. Melengkapi hasil studi Bertrand *et al.*, (2018), hasil studi Hamdi (2024) dengan sampel perusahaan di Perancis periode 2012-2022 menunjukkan bahwa perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kualitas laba lebih rendah yang ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual* yang lebih tinggi dan manipulasi aktivitas riil yang lebih besar. Hasil riset Hamdi (2024) ini menunjukkan bahwa koneksi politik dapat meningkatkan masalah keagenan pada perusahaan-perusahaan di Perancis, sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Hasil studi Bertrand *et al.* (2018) dan Hamdi (2024) pada perusahaan-perusahaan di Perancis mendukung teori keagenan terkait pengaruh koneksi politik terhadap kinerja

keuangan perusahaan, yakni keberadaan koneksi politik dalam sebuah perusahaan akan meningkatkan masalah keagenan yang terjadi di perusahaan tersebut, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan.

Riset empiris Niessen dan Reunzi (2010) menggunakan sampel perusahaan di Jerman mengkaji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja pasar perusahaan. Sampel mereka adalah perusahaan-perusahaan di Jerman pada tahun 2006 dan 2007. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan di Jerman. Perusahaan yang terkoneksi politik di Jerman memiliki nilai pasar dan *growth opportunity* lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Hasil empiris di Jerman menunjukkan bahwa peran koneksi politik justru negatif bagi pemegang saham perusahaan-perusahaan di Jerman, yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai pasar saham-saham perusahaan di Jerman yang memiliki koneksi politik. Hasil studi Domadenik *et al.* (2016) dengan menggunakan sampel perusahaan di Slovenia periode 2000-2010, menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi persentase anggota dewan direktur yang terkoneksi politik, semakin tinggi kinerja perusahaan di Slovenia.

Gray *et al.* (2016) meneliti pengaruh koneksi politik terhadap nilai pasar perusahaan-perusahaan di Australia. Australia adalah negara dengan tingkat korupsi dan lobi yang rendah. Penelitian mereka menggunakan data koneksi politik dan *cumulative abnormal return* tahun 2007. Dalam penelitian ini, reaksi pasar terhadap pengumuman pengangkatan direktur yang terkoneksi politik diukur dengan menggunakan *cumulative abnormal return* di sekitar tanggal pengumuman pengangkatan direktur yang terkoneksi politik. Dengan menggunakan metode *event study*, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman pengangkatan direktur yang terkoneksi politik pada perusahaan-perusahaan di Australia, dan justru bereaksi positif terhadap pengumuman pengangkatan direktur yang tidak terkoneksi politik. Hasil lainnya menunjukkan bahwa

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian Empiris Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Negara dengan Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah

Penulis	Ukuran Koneksi Politik	Ukuran Kinerja Perusahaan	Hasil	Negara
La Rocca <i>et al.</i> (2022)	Persentase koneksi politik di dewan direktur, persentase koneksi politik di dewan eksekutif, persentase eksekutif senior yang terkoneksi politik, dan persentase CEO yang terkoneksi politik	<i>Market to book ratio</i> dan <i>return on assets</i>	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	31 negara maju di Eropa
Proenca <i>et al.</i> (2020)	Persentase anggota dewan direktur yang terkoneksi politik dan dummy koneksi politik	<i>Return on assets</i> dan <i>return on equity</i>	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	19 negara maju di Uni Eropa
Bertrand <i>et al.</i> (2018)	CEO terkoneksi politik	<i>Return on assets</i>	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Perancis
Niessen dan Reunzi (2010)	Dummy koneksi politik	Tobins Q	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Jerman
Domadenik <i>et al.</i> (2016)	Persentase anggota dewan direktur yang terkoneksi politik	<i>Value added</i>	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Slovenia
Gray <i>et al.</i> (2016)	Dummy koneksi politik	<i>Cummulative abnormal return</i>	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Australia

reaksi pasar terhadap pengumuman pengangkatan direktur yang terkoneksi politik lebih rendah pada perusahaan yang terkoneksi politik dibanding perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Hasil studi Gray *et al.*, (2016) menunjukkan tidak ada bukti empiris bahwa koneksi politik mempunyai nilai penting bagi pemegang saham perusahaan di Australia, namun sebaliknya nilai pasar saham perusahaan justru mengalami penurunan ketika perusahaan mengumumkan pengangkatan direktur yang terkoneksi politik. Dengan kata lain, di Australia koneksi politik justru berpengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan.

Ringkasan hasil penelitian empiris pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan di negara dengan sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah tampak pada tabel 2.

Hadirin yang saya muliakan,

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Negara dengan Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi

Kajian empiris Faisal *et al.* (2023) menginvestigasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan di Indonesia berdasarkan perspektif teori *resource based-view*. Penelitian mereka bermaksud menguji peran koneksi politik dalam mempengaruhi kinerja perusahaan dengan menggunakan perspektif bahwa koneksi politik merupakan sumber daya unggul perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sampel penelitian mereka adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Hasil penelitian Faisal *et al.* (2023) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan nilai pasar ekuitas perusahaan. Perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja pasar lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar dibanding perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik, sehingga sesuai dengan teori *resource based-view*, kinerja perusahaan yang

terkoneksi politik lebih unggul dibanding perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Hasil penelitian Faisal *et al.*, (2023) mendukung teori *resource based-view* terkait pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan.

Studi empiris Ligita dan Muazaroh (2020) dengan menggunakan sampel perusahaan non-keuangan di Indonesia periode 2014-2017 juga menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja pasar yang diukur dengan Tobins Q. Berdasarkan studi ini, investor memandang bahwa koneksi politik sebagai sumber daya yang berharga bagi perusahaan di Indonesia. Dengan kata lain, pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, hasil empiris penelitian Ligita dan Muazaroh (2020) mendukung teori *resource based-view*. Penelitian empiris Cahyono dan Ardianto (2024) dengan menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan koneksi politik memperkuat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* dan *return on equity*. Secara umum hasil-hasil penelitian empiris di Indonesia memberikan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik kinerja pasar maupun kinerja operasional perusahaan. Penelitian Cahyono dan Ardianto (2024) mendukung teori *resource based-view* yang memandang koneksi politik sebagai sumber daya unggul yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Selain mendukung teori *resource based-view*, sebenarnya hasil penelitian Faisal *et al.* (2023), Ligita dan Muazaroh (2020) dan Cahyono dan Ardianto (2024) juga mendukung *resource dependence theory*, yang memandang koneksi politik sebagai sebuah sarana yang efektif untuk menjamin ketersediaan sumber daya dan kelancaran bisnis bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian empiris Wong dan Hooy (2018) mengkaji pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan di Malaysia. Dengan menggunakan data sampel perusahaan di Malaysia periode

2002-2016, hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobins Q. Koneksi politik diukur melalui kepemilikan negara atas perusahaan dan keberadaan anggota dewan direktur yang terkoneksi politik. Di Malaysia, perusahaan yang dimiliki oleh negara dan perusahaan yang anggota dewan direktornya terkoneksi politik memiliki kinerja lebih baik dibanding dengan perusahaan yang tidak dimiliki oleh negara dan perusahaan yang anggota dewan direktornya tidak terkoneksi politik. Penelitian Marzuki dan Shukri (2019) dengan menggunakan sampel perusahaan BUMN di Malaysia periode 2011-2013, juga menunjukkan bahwa koneksi politik dalam dewan direktur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Semakin tinggi jumlah direktur yang terkoneksi politik, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan di Malaysia. Secara umum, berdasarkan hasil riset empiris yang dilakukan oleh Wong dan Hooy (2018) serta Marzuki dan Shukri (2019), pada perusahaan-perusahaan di Malaysia, hasil riset empiris menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik kinerja pasar maupun kinerja operasional.

Kajian empiris Bunkanwanicha dan Wiwattanakantang (2009) menunjukkan bahwa di Thailand, perusahaan yang terkoneksi politik melalui pemilik perusahaan yang menjadi pejabat tinggi pemerintahan memiliki kinerja pasar lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Dengan kata lain, koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Pemilik perusahaan bisnis yang menjadi pejabat tinggi pemerintahan di Thailand menggunakan kewenangannya untuk membuat dan mengimplementasikan peraturan dan kebijakan publik yang menguntungkan perusahaan mereka. Kebijakan publik semacam itu tidak hanya menghambat pesaing domestik tetapi juga investor asing. Akibatnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki koneksi politik di Thailand ini mampu menguasai lebih banyak pangsa pasar. Riset empiris Ngo dan Ha (2024) dengan menggunakan sampel perusahaan kecil dan menengah di Vietnam

memberikan hasil empiris bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan nilai laba (*value added*) perusahaan. Perusahaan dengan koneksi politik memiliki kinerja lebih baik dibanding perusahaan tanpa koneksi politik di Vietnam.

Penelitian empiris di China oleh Guo *et al.* (2023) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang ada di 5 kota besar China, yakni Beijing, Shanghai, Tianjin, Chongqing, dan Shenzhen periode 2010-2015 menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Riset empiris Li dan Jin (2021) dengan menggunakan sampel perusahaan di China periode 2007-2013 menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*. Kajian empiris Brahma *et al.* (2023) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja pasar (nilai pasar) perusahaan di China, baik pada perusahaan yang dimiliki oleh negara maupun perusahaan yang dimiliki oleh swasta. Secara umum, hasil-hasil penelitian di China menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik kinerja pasar maupun kinerja operasional perusahaan.

Kajian empiris oleh Tawiah *et al.*, (2022) menginvestigasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan di Nigeria. Sampel penelitian mereka adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2011-2018. Hasil penelitian Tawiah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* dan Tobins Q. Perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja pasar dan kinerja operasional lebih baik dibanding perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Semakin tinggi tingkat koneksi politik dewan direksi perusahaan, semakin tinggi kinerja pasar dan kinerja operasional perusahaan. Hasil Tawiah *et al.* (2022) ini memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik memiliki peran penting bagi perusahaan di Nigeria untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Ringkasan hasil penelitian empiris pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian Empiris Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Negara dengan Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi

Penulis	Ukuran Koneksi Politik	Ukuran Kinerja Perusahaan	Hasil	Negara
Faisal <i>et al.</i> (2023)	Dummy koneksi politik	Nilai pasar ekuitas	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Indonesia
Ligita dan Muazaroh (2020)	Dummy koneksi politik	Tobins Q	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Indonesia
Cahyono dan Ardianto (2024)	Dummy koneksi politik	<i>Return on assets</i> dan <i>return on equity</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Indonesia
Wong dan Hooy (2018)	Kepemilikan negara atas perusahaan dan keberadaan anggota dewan direktur yang terkoneksi politik.	Tobins Q	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Malaysia
Marzuki dan Shukri (2019)	Persentase anggota dewan direktur yang terkoneksi politik	<i>Return on assets</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Malaysia
Bunkanwanicha dan Wiwattanakantang (2009)	Kepemilikan perusahaan oleh pejabat tinggi pemerintahan	<i>Market to book ratio</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Thailand

Penulis	Ukuran Koneksi Politik	Ukuran Kinerja Perusahaan	Hasil	Negara
Ngo dan Ha (2024)	Dummy koneksi politik	<i>Value added</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Vietnam
Guo <i>et al.</i> (2023)	Level koneksi politik manajerial	<i>Return on assets</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	China
Li dan Jin (2021)	Dummy koneksi politik	<i>Return on assets dan return on equity</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	China
Brahma <i>et al.</i> (2023)	Dummy koneksi politik dan persentase anggota dewan direktur yang terkoneksi politik	<i>Cummulative abnormal return dan Tobins Q</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	China
Tawiah <i>et al.</i> (2022)	Dummy koneksi politik	<i>Return on assets dan Tobins Q</i>	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Nigeria

Hadirin yang saya muliakan

Pola Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan Kondisi Sistem Hukum dan Tingkat Korupsi Suatu Negara

Secara empiris, bukti-bukti empiris tentang pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan terbagi menjadi dua, yakni koneksi politik dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di suatu negara, namun di sisi lain, koneksi politik juga dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di negara yang lain. Secara umum terdapat pola

pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan di tiap-tiap negara berdasarkan kondisi sistem hukum dan tingkat korupsi di tiap-tiap negara. Dengan kata lain, pengaruh negatif atau positif koneksi politik terhadap kinerja perusahaan tergantung pada kuat lemahnya sistem hukum dan tinggi rendahnya tingkat korupsi di suatu negara.

Hasil-hasil riset empiris di negara yang memiliki sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah (yang umumnya adalah negara maju) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil studi La Rocca *et al.* (2022) dan Proenca *et al.* (2020) di negara-negara uni Eropa; studi Bertrand *et al.* (2018) di Perancis; studi Niessen dan Reunzi (2010) di Jerman, studi Domadenik *et al.* (2016) di Slovenia; dan studi Gray *et al.* (2016) di Australia memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data dari *Transparency International*, negara-negara di Uni Eropa seperti Jerman, Perancis, Belanda, Irlandia, Austria, Belgia, Luxemburg, Slovenia, dan Finlandia; serta negara Australia merupakan negara yang memiliki skor *corruption perception index* di atas 50, yang berarti bahwa negara-negara tersebut memiliki sistem hukum yang kuat dan tingkat korupsi yang rendah. Manfaat koneksi politik dalam sebuah perusahaan akan lebih sulit didapatkan oleh perusahaan di negara dengan sistem hukum yang kuat dan tingkat korupsi rendah, dan justru masalah keagenan yang terjadi akan semakin serius dengan adanya koneksi politik di dalam perusahaan. Oleh karena itu, peran koneksi politik justru negatif dalam mempengaruhi kinerja perusahaan di negara dengan sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah.

Sebaliknya, hasil-hasil riset di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi (yang umumnya adalah negara sedang berkembang) memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil studi Faisal *et al.* (2023), Ligita dan Muazaroh (2020), dan Cahyono dan Ardianto (2024) di Indonesia; studi Wong dan Hooy (2018) dan Marzuki dan Shukri (2019) di Malaysia; studi

Bunkanwanicha dan Wiwattanakantang (2009) di Thailand, hasil studi Ngo dan Ha (2024) di Vietnam, dan studi Guo *et al.* (2023), Li dan Jin (2021), Brahma *et al.* (2023) di China; dan studi Tawiah *et al.* (2022) di Nigeria memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data dari *Transparency International*, negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, China dan Nigeria merupakan negara yang memiliki skor *corruption perception index* di bawah 50, yang berarti bahwa negara-negara tersebut memiliki sistem hukum yang lemah dan tingkat korupsi yang tinggi. Manfaat koneksi politik dalam sebuah perusahaan akan lebih mudah didapatkan oleh perusahaan di negara dengan sistem hukum yang lemah dan tingkat korupsi tinggi. Meskipun masalah keagenan juga akan meningkat dengan adanya koneksi politik di dalam perusahaan, namun secara umum manfaat dari koneksi politik masih lebih besar dari biaya keagenan akibat koneksi politik pada perusahaan di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi. Oleh karena itu, peran koneksi politik justru positif dalam mempengaruhi kinerja perusahaan di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi.

Pola pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan sistem hukum dan tingkat korupsi negara tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Pola Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Sistem Hukum dan Tingkat Korupsi Negara

Penulis	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja	Negara	Corruption Perception Index Score*	Sistem Hukum dan Tingkat Korupsi
La Rocca <i>et al.</i> (2022)	Negatif	31 negara maju di Eropa	Di atas 50	Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah

Penulis	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja	Negara	Corruption Perception Index Score*	Sistem Hukum dan Tingkat Korupsi
Proenca <i>et al.</i> (2020)	Negatif	19 negara maju di Uni Eropa	Di atas 50	Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah
Bertrand <i>et al.</i> (2018)	Negatif	Perancis	63	Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah
Niessen dan Reunzi (2010)	Negatif	Jerman	80	Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah
Domadenik <i>et al.</i> (2016)	Negatif	Slovenia	64	Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah
Gray <i>et al.</i> (2016)	Negatif	Australia	86	Sistem Hukum Kuat dan Tingkat Korupsi Rendah
Faisal <i>et al.</i> (2023)	Positif	Indonesia	37	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Ligita dan Muazaroh (2020)	Positif	Indonesia	37	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Cahyono dan Ardianto (2024)	Positif	Indonesia	34	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Wong dan Hooy (2018)	Positif	Malaysia	49	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Marzuki dan Shukri (2019)	Positif	Malaysia	43	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Bunkanwanicha dan Wiwattanakantang (2009)	Positif	Thailand	32	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Ngo dan Ha (2024)	Positif	Vietnam	31	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi

Penulis	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja	Negara	Corruption Perception Index Score*	Sistem Hukum dan Tingkat Korupsi
Guo <i>et al.</i> (2023)	Positif	China	37	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Li dan Jin (2021)	Positif	China	40	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Brahma <i>et al.</i> (2023)	Positif	China	41	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi
Tawiah <i>et al.</i> (2022)	Positif	Nigeria	27	Sistem Hukum Lemah dan Tingkat Korupsi Tinggi

Keterangan: * *Corruption Perception Index Score* menunjukkan ukuran kuat lemahnya sistem hukum dan tingkat korupsi suatu negara. Skor lebih dari 50 menunjukkan sistem hukum kuat dan tingkat korupsi lemah, sedangkan nilai di bawah 50 menunjukkan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi. Skor *Corruption Perception Index* di atas merupakan skor *Corruption Perception Index* pada tahun penelitian.

Hadirin yang saya muliakan,

Simpulan

Dalam perspektif teori keagenan, koneksi politik dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham, serta antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Manajer dan pemegang saham pengendali yang terkoneksi politik cenderung memiliki perilaku oportunistik lebih besar dibanding manajer dan pemegang saham pengendali yang tidak terkoneksi politik. Oleh karena itu, dalam perspektif teori keagenan, koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, dalam perspektif teori *resource-based view*, koneksi politik dalam suatu perusahaan dipandang sebagai salah satu sumber daya unggul perusahaan yang dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan memperoleh beberapa manfaat istimewa yakni memiliki akses ke sumber pendanaan yang mudah dan berbiaya murah, mendapat subsidi (bantuan) dari pemerintah, mendapat keringanan pajak, mendapat kemudahan izin impor dan ekspor, mudah mendapat izin usaha, dan dapat mempengaruhi peraturan atau kebijakan publik agar menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu, dalam perspektif teori *resource-based view*, koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perspektif *resource dependence theory*, koneksi politik dalam suatu perusahaan dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat menjamin ketersediaan sumber daya dan meningkatkan pasokan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi bisnisnya, yakni menghasilkan barang dan jasa, serta menjualnya kepada masyarakat. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mampu menjalin hubungan baik dengan lembaga pemerintahan (baik lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif), sehingga perusahaan akan lebih bisa menjamin ketersediaan sumber daya yang dibutuhkannya untuk menjalankan kegiatan operasi bisnisnya, yang meliputi sumber daya manusia, modal, material, tanah (lahan), mesin (teknologi), metode, dan pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang terkoneksi politik akan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan lancar dan berkesinambungan. Dengan demikian, dalam perspektif *resource dependence theory*, koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil-hasil riset empiris di negara yang memiliki sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah (yang umumnya adalah negara maju) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manfaat koneksi politik dalam sebuah perusahaan akan lebih sulit didapatkan oleh perusahaan di negara dengan sistem hukum yang kuat dan

tingkat korupsi rendah, dan justru masalah agensi yang terjadi akan semakin serius dengan adanya koneksi politik di dalam perusahaan.

Sebaliknya, hasil-hasil riset di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi (yang umumnya adalah negara sedang berkembang) memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manfaat koneksi politik dalam sebuah perusahaan akan lebih mudah didapatkan oleh perusahaan di negara dengan sistem hukum yang lemah dan tingkat korupsi tinggi. Meskipun masalah agensi juga akan meningkat dengan adanya koneksi politik di dalam perusahaan, namun secara umum manfaat dari koneksi politik masih lebih besar dari biaya keagenan akibat koneksi politik pada perusahaan di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi.

Hadirin yang saya muliakan,

REKOMENDASI

Rekomendasi bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang beroperasi di negara dengan sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah, sebaiknya perusahaan tidak memiliki koneksi politik dalam jajaran dewan direktur/dewan komisarisnya atau mengurangi tingkat koneksi politik dalam jajaran dewan direktur/dewan komisarisnya. Di negara dengan sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah, manfaat koneksi politik akan lebih sulit didapatkan oleh perusahaan, sehingga biaya keagenan yang muncul akibat koneksi politik akan lebih besar dibanding manfaat dari koneksi politik. Hasil kajian empiris membuktikan bahwa peran koneksi politik justru negatif dalam mempengaruhi kinerja perusahaan di negara dengan sistem hukum kuat dan tingkat korupsi rendah, yang berarti bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan yang beroperasi di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi, sebaiknya perusahaan memiliki koneksi politik dalam jajaran dewan direktur/dewan komisarisnya atau meningkatkan tingkat koneksi politik dalam jajaran dewan direktur/dewan komisarisnya. Di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi, manfaat koneksi politik akan lebih mudah didapatkan oleh perusahaan, sehingga manfaat dari koneksi politik akan lebih besar dari biaya keagenan yang muncul akibat koneksi politik. Hasil riset empiris membuktikan bahwa koneksi politik memiliki peran positif dalam mempengaruhi kinerja perusahaan di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi, yang berarti bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rekomendasi bagi Pemerintah

Pemerintah bersama lembaga legislatif dan yudikatif perlu memperkuat sistem hukum di Indonesia melalui pembuatan peraturan perundang-undangan yang pro pada pemberantasan korupsi serta melalui penegakan hukum yang kuat dan tidak pandang bulu, karena dengan kuatnya sistem hukum maka keberadaan koneksi politik menjadi tidak diperlukan atau kurang diperlukan lagi bagi perusahaan untuk menjamin kelancaran bisnisnya dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, perusahaan menjadi dapat fokus pada faktor-faktor lain yang non-politis untuk dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan misalnya dengan meningkatkan praktik *good corporate governance* (penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajiban) dan meningkatkan aktivitas terkait dengan *environmental, social, and governance* (ESG). Peningkatan kinerja perusahaan yang disebabkan oleh faktor non-politis melalui penerapan *good corporate governance* dan ESG akan dapat menciptakan peningkatan kinerja dan nilai perusahaan secara berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan sistem hukum yang kuat, tingkat koneksi politik perusahaan akan menurun. Menurunnya tingkat koneksi politik perusahaan dapat mengurangi tingkat relasi antara bisnis dan politik. Berkurangnya tingkat relasi bisnis dan politik dapat menurunkan tingkat korupsi di level negara. Menurunnya tingkat korupsi di level negara dapat menyebabkan alokasi dana dan sumber daya yang dimiliki negara menjadi lebih efektif dan efisien dalam mendukung program-program Pemerintah. Dengan demikian cita-cita untuk mewujudkan negara yang adil makmur gemah ripah loh jinawi, negara yang baldatun toyyibatun warobbun ghofur akan segera terwujud. Aamiin. Aamiin. Ya Rabbal 'Alamiin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirin yang saya muliakan,

Mengakhiri pidato saya ini, perkenankan saya menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan ridho-Nya pada diri saya. Hanya atas rahmat, nikmat, dan ridho-Nya, jabatan guru besar ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Airlangga, Prof. Dr. Mohammad Nasih, S.E., M.T., Ak; dan para Wakil Rektor Universitas Airlangga, Prof. Dr. Bambang Sektiari Lukiswanto, DEA, DVM (Wakil Rektor Bidang Akademik, Mahasiswa, dan Alumni); Prof. Dr. Muhammad Madyan, S.E., M.Si., M.Fin (Wakil Rektor Sumber Daya); Prof. Dr. Ni Nyoman Tri Puspaningsih, M.Si (Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Community Development); dan Prof. Muhammad Miftahussurur, dr., M.Kes., Sp.PD-KGEH., Ph.D., FINASIM (Wakil Rektor Bidang Internasionalisasi, Digitalisasi dan Informasi). Terima kasih atas persetujuan dan dukungannya dalam proses pengajuan jabatan fungsional Guru Besar saya dari mulai awal proses sampai dengan terbitnya SK Guru Besar saya.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ketua Senat Akademik Universitas Airlangga, Prof. Djoko Santoso, dr.

Ph.D., Sp.PD K-GH, FINASIM; dan Sekretaris Senat Akademik Universitas Airlangga, Prof. Dr. Mustain Mashud, M.Si. yang telah menyetujui pangajuan jabatan fungsional Guru Besar saya. Saya juga sampaikan terima kasih kepada Sekretaris Universitas Airlangga, Dr. Koko Srimulyo, Drs., M.Si; Tim PAK Universitas Airlangga; Direktur Direktorat SDM Universitas Airlangga, Prof. Dr. Endang Dewi Masithah, Ir., MP., dan Sekretaris Direktorat SDM Universitas Airlangga, Tri Suksmono Asung Raharjo, SE., M.Hum. Terima kasih atas semua dukungannya yang luar biasa dalam proses pengajuan jabatan Guru Besar saya.

Saya haturkan rasa terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CMA., CA. beserta para Wakil Dekan, Dr. Wisnu Wibowo, SE., M.Si. (Wakil Dekan I), Prof. Dr. Nisful Laila, S.E., M.Com. (Wakil Dekan II), Dr. Ahmad Rizki Sridadi, SH., MM., MH. (Wakil Dekan III). Terima kasih semua dukungan dan kerjasamanya selama ini. Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Drs. Ec. Karjadi Mintaroem, M.S. (Dekan FEB UNAIR periode 2001-2010) dan Prof. Dr. Muslich Anshori, SE., M.Sc., Ak. (Dekan FEB UNAIR periode 2010-2015) atas segala dukungan dan bantuannya terutama saat awal-awal periode karier saya sebagai dosen di FEB UNAIR.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada kolega-kolega saya, sesama dosen dan pengelola di Departemen Manajemen, terutama kepada Dr. Gancar Candra Premananto, SE., M.Si. (Ketua Departemen Manajemen FEB UNAIR), Dr. Yetty Dwi Lestari, SE., MT. (Sekretaris Departemen Manajemen FEB UNAIR), Prof. Dr. Tanti Handriana, SE., M.Si. (KPS S3 Ilmu Manajemen), Dr. Masmira Kurniawati, SE., M.Si. (KPS S2 Magister Manajemen), dan Dr. Dien Mardhiyah, SE., M.Si. (KPS S1 Manajemen). Terima kasih untuk kebersamaannya, kerjasamanya, dan dukungannya selama ini, terutama saat kita sama-sama menjadi pengelola di Departemen Manajemen FEB UNAIR.

Tak lupa saya juga sampaikan rasa terima kasih kepada Guru-Guru dan Senior-Senior saya di Departemen Manajemen, Prof. Dr. Sri Maemunah Soeharto, Dra., Ec. Nurtjahja Moegni, M.Si.,

Prof. Dr. Sri Wahjuni Astuti, SE., MS., Dr. Praptini Yulianti, Dra. Ec., M.Si., Dr. Dwi Ratmawati, S.E., M.Com., Drs. Sri Gunawan, M.Com., DBA., Dr. Nuri Herachwati, Dra. Ec., M.Si., M.Sc., Prof. Dr. Indrianawati Usman, SE., M.Sc., Dr. Windijarto, SE., MBA., CA. dan Nugroho Sasikirono, SE., MM. Terima kasih untuk semua ilmu, pelajaran, bimbingan, arahan, dan dukungannya selama ini. Terima kasih juga kepada kolega-kolega saya, Arif Firmansyah, SE., MM., Rahmat Heru Setianto, SE., M.Sc., dan Dr. Wisudanto, SE., MM., CFP, ASPM. Secara khusus saya sampaikan rasa terima kasih saya kepada dua orang yang paling berperan dalam karier dosen saya, Prof. Dr. H. Amiruddin Umar, S.E. dan Drs. Ec. I Made Sudana, MS. Beliau berdualah yang sangat percaya pada kemampuan akademik saya terutama pada saat awal saya jadi dosen yang masih memegang ijazah S1, di saat rekan-rekan dosen yang lain sudah berijazah S2 dan S3. Prof. Dr. Amiruddin Umar, S.E. adalah pembimbing skripsi S1 saya, dan mentor saya saat saya awal menjadi dosen. Drs. Ec. I Made Sudana, MS adalah mentor terbaik saya dan mentor abadi saya sampai saat ini dalam menjalankan karier saya sebagai dosen. Terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh kolega dosen di Departemen Manajemen yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan, dan kerjasamanya.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Guru-Guru dan Senior-Senior saya di FEB UNAIR, Prof. Drs. Basuki, M.Com(Hons)., Ph.D., Ak., CA., CMA., Prof. Dr. Muhamad Nafik Hadi Ryandono, SE., M.Si., Dr. Ari Prasetyo, S.E., M.Si., Prof. Dr. I Made Narsa, SE., M.Si., Ak., CA., Dr. Deni Kusumawardani, SE., M.Si., Drs. Ec. Tri Haryanto, MP., Ph.D., Dr. Ardianto SE., M.Si., Ak., CMA., CA., dan rekan-rekan kolega dosen di FEB UNAIR yang lain, yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Saya haturkan juga terima kasih kepada rekan-rekan senior di Tim Unit BKD Universitas Airlangga, Prof. Dr. Dwi Setyawan, S.Si, MSi., Apt., Prof. Dr. Anita Yulianti, drg., M.Kes., Syahrur Marta Dwi Susilo, S.S., M.A., Ph.D., dan Dr. Hanik Badriyah Hidayati, dr., Sp.S(K). Terima kasih atas semua persahabatan, kerjasama, dan canda tawa sendau guraunya selama ini. Terima kasih juga

saya sampaikan kepada rekan-rekan di Rektorat Universitas Airlangga, Fadli Ama, S.T., M.T., Ali Sahab, S.IP., M.Si., Eka Cahya Febriyanto, S.Stat., M.Kes., Rizki Kurnia Aqdami, S.Stat., M.PSDM, Mbak Diana, Mbak Ayunda, Mbak Ida, Mas Bayu staf tendik jabatan fungsional, dan rekan-rekan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua persahabatan, kerjasama, dan canda tawa sendau guraunya selama ini.

Saya sampaikan terima kasih kepada Guru-Guru saya yang menyertai perjalanan akademik saya. Terkhusus kepada Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, M.B.A sebagai Promotor Disertasi S3 saya di Program Doktor Manajemen FEB UGM, kepada Prof. Dr. Mamduh M. Hanafi, MBA. dan Dr. Suad Husnan M.B.A. sebagai Ko-Promotor Disertasi S3 saya di Program Doktor Manajemen FEB UGM. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, pelajaran, dan kebijaksanaannya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Moeljadi, S.E., S.U. dan Prof. Dr. Sumiati, SE., M.Si. sebagai pembimbing tesis saya di Program Studi S2 Magister Manajemen FEB Universitas Brawijaya. Terima kasih atas ilmu, pelajaran, dan kebijaksanaannya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat terbaik saya, yang saya kenal 15 tahun yang lalu di Program MSc dan Doktor FEB UGM, Prof. Irwan Trinugroho, S.E., M.Sc., Ph.D., Guru Besar Manajemen Keuangan di FEB Universitas Sebelas Maret.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada mahasiswa-mahasiswa saya yang menjadi tim riset saya, terutama Lila Gestanti, Adyanto Rachmansyah, Muhammad Syarif Hidayatulloh, Sanju Kumar Singh, Irfan Handiliastawan, Octavia Reniar Putri, Erry Wisudawan Pradana, Nova Christiana, Koko Sudiro, dan Budi Yuda Prawira. Terima kasih telah menjadi partner riset saya dan partner publikasi saya. Terima kasih atas kerjasama dan kolaborasinya dalam menghasilkan karya riset dan publikasi.

Rasa terima kasih yang tak terhingga juga saya sampaikan kepada Orang tua saya, Bapak H. Moenadji dan Ibu Hj. Roliyah, yang telah memberikan segala kasih sayang, doa, dan pengorbanannya yang tanpa batas kepada saya. Terima kasih untuk

semuanya dan untuk segalanya yang tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada Bapak dan Ibu Mertua saya, H. Muh. Jafar dan Hj. Rabayati. Saya juga sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Istri saya, Dr. Rosmiati Jafar, S.E., M.SM. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya secara lahir batin yang telah diberikan kepada saya selama ini.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Saudara-Saudara saya Drs. Rochan Walujo dan Dra. Nurhayati; Siti Fadilah, S.Pd., M.M. dan Drs. Soedarmadi; Juliati, S.H., M.H. dan Ryan Fahrul Ahmad, S.H., M.H.; Syair Jafar, S.H., M.H. dan Rezki Fitriani Rasyid, SSTP, M.Tr.AP; Muh. Haedar, dan Putri Syairah Jafar. Terima kasih untuk segala dukungan dan kekeluargaannya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada keponakan-keponakan saya, Mbak Lutfi dan Mas Rumanto, Mas Heri dan Mbak Ica, Mbak Farida dan Mas Daroji, Mas Irsyad dan Mbak Yunita, serta Mbak Hani dan Mas Nero. Terima kasih atas segala dukungan dan kekeluargaannya.

Akhirnya, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada semua hadirin yang telah berkenan hadir dan mengikuti acara pengukuhan guru besar saya pada hari ini, dan atas segala kekurangan pada acara ini, saya sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

Wabillahi taufik walhidayah. Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariq. Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azoury, N., & Bouri, E. (2015). Principal-principal conflicts in Lebanese unlisted family firms. *Journal of Management & Governance*, 19, 461-493.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage: A ten-year retrospective on the resource-based view. *Journal of management*, 27(6), 643-650.
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen Jr, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of management*, 27(6), 625-641.
- Ben Cheikh, S., & Loukil, N. (2023). Political connections, related party transactions and firm performance: evidence from Tunisian context. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(1), 22-42.
- Bertrand, M., Kramarz, F., Schoar, A., & Thesmar, D. (2018). The cost of political connections. *Review of Finance*, 22(3), 849-876.
- Bonardi, J. P. (2011). Corporate political resources and the resource-based view of the firm. *Strategic organization*, 9(3), 247-255.
- Boubakri, N., Cosset, J. C., & Saffar, W. (2012). The impact of political connections on Firms' operating performance and financing decisions. *Journal of Financial Research*, 35(3), 397-423.
- Brahma, S., Zhang, J., Boateng, A., & Nwafor, C. (2023). Political connection and M&A performance: Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 85, 372-389.
- Bulkanwanicha, P., & Wiwattanakantang, Y. (2009). Big business owners in politics. *The Review of Financial Studies*, 22(6), 2133-2168.
- Cahyono, S., & Ardianto, A. (2024). Intellectual Capital, Political Connection, and Firm Performance: Exploring from Indonesia. *Risks*, 12(7), 105.
- Chen, Y., Luo, D., & Li, W. (2014). Political connections, entry barriers, and firm performance. *Chinese management studies*, 8(3), 473-486.
- Claessens, S., Feijen, E., & Laeven, L. (2008). Political connections and preferential access to finance: The role of campaign contributions. *Journal of financial economics*, 88(3), 554-580.
- Domadenik, P., Prašnikar, J., & Svejnar, J. (2016). Political connectedness, corporate governance, and firm performance. *Journal of business ethics*, 139, 411-428.

- Drees, J. M., & Heugens, P. P. (2013). Synthesizing and extending resource dependence theory: A meta-analysis. *Journal of management*, 39(6), 1666-1698.
- Faccio, M. (2010). Differences between politically connected and nonconnected firms: A cross country analysis. *Financial management*, 39(3), 905-928.
- Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J. J. (2006). Political connections and corporate bailouts. *The journal of Finance*, 61(6), 2597-2635.
- Faisal, F., Ridhasyah, R., & Haryanto, H. (2023). Political connections and firm performance in an emerging market context: the mediating effect of sustainability disclosure. *International Journal of Emerging Markets*, 18(10), 3935-3953.
- Gray, S., Harymawan, I., & Nowland, J. (2016). Political and government connections on corporate boards in Australia: Good for business?. *Australian Journal of Management*, 41(1), 3-26.
- Guo, H., Wang, C., Wang, Z., & Li, X. (2023). Corporate Political Ties and Firm Performance in a Transition Economy: A Replication and Extension of Peng and Luo (2000). *Management and Organization Review*, 19(4), 771-802.
- Hamdi, B. (2024). Political connections of independent directors and earnings quality: The case of French firms. *Economics Letters*, 244, 111996.
- Hassan, M. K., Lahyani, F. E., & Elgharbawy, A. (2023). Political connections, media coverage and firm performance: evidence from an emerging market. *Meditari Accountancy Research*, 31(6), 1634-1653.
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2009). Resource dependence theory: A review. *Journal of management*, 35(6), 1404-1427.
- Hu, Y., Wang, C., Xiao, G., & Zeng, J. (2020). The agency cost of political connections: Evidence from China's File 18. *Pacific-Basin Finance Journal*, 64, 101426.
- Jensen, M. C. & Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- La Porta, R., Lopez de Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The journal of finance*, 54(2), 471-517.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (2000). Investor protection and corporate governance. *Journal of financial economics*, 58(1-2), 3-27.
- La Rocca, M., Fasano, F., Cappa, F., & Neha, N. (2022). The relationship between political connections and firm performance: An empirical analysis in Europe. *Finance Research Letters*, 49, 103157.
- Lefort, F., & Walker, E. (2007). Do markets penalize agency conflicts between controlling and minority shareholders? Evidence from Chile. *The Developing Economies*, 45(3), 283-314.
- Li, X., & Jin, Y. (2021). Do political connections improve corporate performance? Evidence from Chinese listed companies. *Finance Research Letters*, 41, 101871.
- Ligita, E. C., & Muazaroh, M. (2020). Koneksi politik, kinerja keuangan, dan kinerja pasar pada perusahaan di bursa efek Indonesia (periode 2014-2017). *Journal of Business and Banking*, 9(2), 309.
- Najaf, R., & Najaf, K. (2021). Political ties and corporate performance: why efficiency matters?. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 182-196.
- Nasih, M., Al-Cholili, A. S., Harymawan, I., Haider, I., & Rahayu, N. K. (2020). Political connections, overinvestment and governance mechanism in Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1790220.
- Ngo, T. Q., & Ha, T. T. V. (2024). Political connections and firm performance: Evidence from Vietnamese SMEs. *Journal of Small Business Strategy*, 34(1), 1-44.
- Niessen, A., & Ruenzi, S. (2010). Political connectedness and firm performance: Evidence from Germany. *German Economic Review*, 11(4), 441-464.
- Ozturk, O. (2021). Bibliometric review of resource dependence theory literature: an overview. *Management Review Quarterly*, 71(3), 525-552.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. (2015). External control of organizations—Resource dependence perspective. In *Organizational behavior 2* (pp. 355-370). Routledge.
- Proença, C., Augusto, M., & Murteira, J. (2020). Political connections and banking performance: the moderating effect of gender diversity. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(6), 1001-1028.
- Solihah, R. (2016). Pola relasi bisnis dan politik di Indonesia masa reformasi: Kasus rent seeking. *Jurnal Wacana Politik*, 1(1), 41-52.
- Suyatmiko, W. H. (2021). Memaknai turunnya skor indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2020. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 7(1), 161-178.

RIWAYAT HIDUP

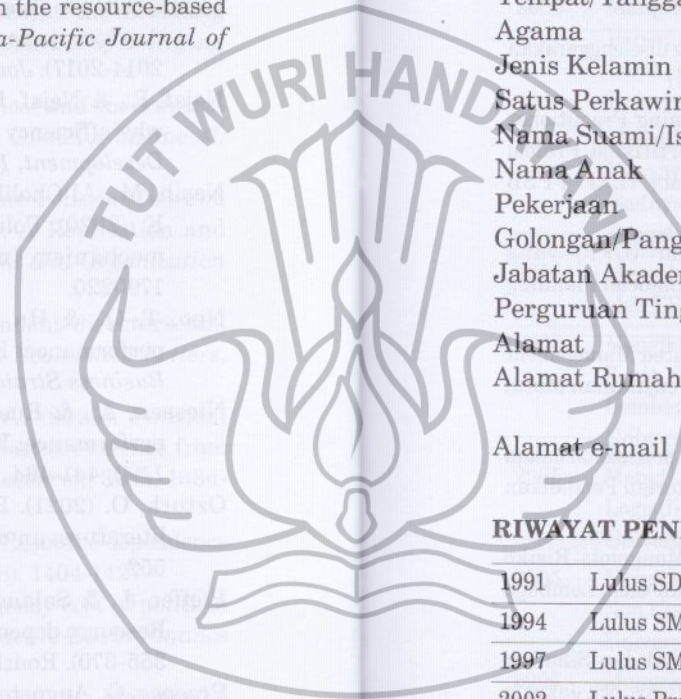
DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: Prof. Dr. Rahmat Setiawan, S.E., M.M.
NIP	: 197901262003121001
Tempat/Tanggal Lahir	: Surabaya, 26 Januari 1979
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Satus Perkawinan	: Menikah
Nama Suami/Istri	: Dr. Rosmiati Jafar, S.E., M.SM.
Nama Anak	: -
Pekerjaan	: Dosen
Golongan/Pangkat	: IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik	: Guru Besar
Perguruan Tinggi	: Universitas Airlangga
Alamat	: Jl. Airlangga No. 4-6, Surabaya
Alamat Rumah	: Tenggumung Baru Selatan No. 25, Surabaya
Alamat e-mail	: rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1991	Lulus SDN Sidotopo Wetan II No. 256 Surabaya
1994	Lulus SMP Negeri 15 Surabaya
1997	Lulus SMA Negeri 7 Surabaya
2002	Lulus Program S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga
2007	Lulus Program S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
2012	Lulus Program S3 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

- Tawiah, V., Zakari, A., & Wang, Y. (2022). Partisan political connections, ethnic tribalism, and firm performance. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 58(4), 1331-1362.
- Wang, B., Yan, S., & Wang, L. (2021). Resource dependence or monitoring: a governance perspective on political connections. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(6), 631-656.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.
- Xu, G., Dong, W., & Hu, S. (2022). Is political connection a panacea for corporate turnaround?—An analysis based on the resource-based view during the global financial crisis. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 29(3), 743-760.



PENDIDIKAN TAMBAHAN

2022	Lulus sertifikasi Asesor Beban Kerja Dosen yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2021	Lulus sertifikasi Wakil Penjamin Emisi Efek (WPEE) yang diselenggarakan oleh The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)
2021	Lulus sertifikasi Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) yang diselenggarakan oleh The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)
2020	Lulus sertifikasi Wakil Manajer Investasi (WMI) yang diselenggarakan oleh The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)
2017	Lulus sertifikasi Wakil The Associate Estate Planning Practitioner (AEPP) yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Financial Planning Standards Board Indonesia (LSP FPSB Indonesia)
2016	Lulus sertifikasi Certified Financial Planner (CFP) yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Financial Planning Standards Board Indonesia (LSP FPSB Indonesia)
2016	Lulus sertifikasi Auditor Internal Airlangga Integrated Management System (AIMS) yang diselenggarakan oleh Badan Penjaminan Mutu, Universitas Airlangga
2011	Lulus sertifikasi dosen dan dinyatakan sebagai dosen profesional dalam ilmu manajemen yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia
2007	Mengikuti Program Pengembangan Eksekutif Mengelola Risiko Perusahaan Secara Terpadu yang diselenggarakan oleh Lembaga Manajemen PPM
2007	Mengikuti Refreshment Workshop Analisis Teknikal dan Simulasi Pasar Modal yang diselenggarakan oleh PT ITHO Indostock Jakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
2007	Mengikuti Pelatihan Dasar Perbankan Syariah (PDPS) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga bekerjasama dengan LPPI
2006	Mengikuti Pelatihan Statistika Multivariat (Angkatan III) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga

2006	Mengikuti Pelatihan Pemodelan Ekonomi Untuk Pengambilan Kebijakan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITS
2006	Mengikuti Pelatihan Metodologi Penelitian kualitatif (Angkatan II) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga
2006	Mengikuti Capital Market Workshop "Broker-Dealer" yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Surabaya (BES)
2005	Mengikuti Pelatihan Structural Equation Modeling (Pemodelan Persamaan Struktural) Angkatan VIII yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga
2005	Mengikuti Pelatihan Teknik Pembuatan Proposal Pengabdian Masyarakat penerapan IPTEKS, Program Vucer dan Pengembangan Budaya Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Airlangga
2005	Mengikuti Pelatihan ESQ Leadership Training yang diselenggarakan oleh ESQ Leadership Center
2005	Mengikuti Pelatihan Calon Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Airlangga yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga
2005	Mengikuti Pelatihan Analisis Regresi Linier, Ordinal dan Regresi Logistik (Angkatan II) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
2005	Mengikuti Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Unggulan dan Non Unggulan (Angkatan III) diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
2005	Mengikuti Pelatihan Teknik Sampling dan Penghitungan Besar Sampel (Angkatan III) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
2005	Mengikuti Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga
2005	Mengikuti Program Applied Approach/Ancangan Aplikasi (AA) diselenggarakan oleh Universitas Airlangga

2004	Mengikuti Pelatihan Pelatih Pembimbing Penalaran Mahasiswa Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
2004	Mengikuti dan lulus Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III (Diklat Prajab III) Angkatan VII Tahun 2004 yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur

RIWAYAT GOLONGAN/PANGKAT

III/a - Penata Muda (CPNS)	: 1 Desember 2003
III/a - Penata Muda (PNS)	: 1 Februari 2005
III/b - Penata Muda Tingkat I	: 1 April 2011
III/c - Penata	: 1 April 2013
III/d - Penata Tingkat I	: 1 April 2015
IV/a - Pembina	: 1 April 2022
IV/b - Pembina Tingkat I	: 1 April 2024

Riwayat Jabatan Fungsional

Asisten Ahli (100)	: 1 November 2005
Lektor (300)	: 1 Oktober 2010
Lektor Kepala (700)	: 1 November 2021
Profesor (850)	: 1 September 2024

Riwayat Jabatan/Pekerjaan

2015-Sekarang	Koordinator Program S2 Sains Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
2019-Sekarang	Anggota Badan Perwakilan Fakultas (BPF) Perwakilan Dosen non-Guru Besar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
2016-Sekarang	Auditor Internal Airlangga Integrated Management System (AIMS), Badan Penjaminan Mutu, Universitas Airlangga
2022-Sekarang	Anggota Tim Pengelola Beban Kerja Dosen Universitas Airlangga

2022-Sekarang	Asesor Beban Kerja Dosen Universitas Airlangga
2005-2006	Anggota Tim Penjaminan Mutu Akademik Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga

Riwayat Kepengurusan/Keanggotaan Organisasi Profesi

2014-Sekarang	Indonesia Finance Association sebagai board member
2016-2023	Forum Manajemen Indonesia sebagai anggota

KARYA TULIS PENDIDIKAN FORMAL

2002	Pengaruh Dividend Payout Ratio, Profit Margin, Asset Turnover, Leverage dan Tingkat Risiko Terhadap Price Earning Ratio (<i>Skripsi</i>)
2007	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Tangibility, Volatilitas dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal (<i>Tesis</i>)
2012	Bank Monitoring, Kebijakan Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan (<i>Disertasi</i>)

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Tahun 2024:

- Mahardhika, B. W., Anshori, M., & Setiawan, R. (2024). Does intellectual capital have an impact on company risk and performance?: Effect of moderation political connection. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 2887-2904.
- Jafar, R., Basuki, B., Windijarto, W., Setiawan, R., & Yaacob, Z. (2024). Environmental, social and governance (ESG) disclosure and cost of equity: the moderating effects of board structures. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2429794.
- Jafar, R., Basuki, B., Windijarto, W., Setiawan, R., & Prabaswara, A. (2024). Does environmental, social, and governance (ESG) disclosure matter for creditor? Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19, (11), 4377-4387.
- Jafar, R., Basuki, B., Windijarto, W., & Setiawan, R. (2024). Family control and corporate performance: the role of independent commissioners in reducing agency problems. *Gestão & Produção*, 31, e7923.
- Khalifaturrofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2024). Profitability's impact on firm value in Indonesia's real estate firms: a panel data investigation. *Property Management*.

- Hidayat, N., Anshari, M., & Setiawan, R. (2024). Digitalization and diversification strategies for effective bank liquidity management in emerging markets. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 559-571.
- Khalifaturrofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2024). Profitability of Manufacturing Firms in Indonesia Amidst the Pandemic. *ETIKONOMI*, 23(2), 497-510.
- Setiawan, R., & Prakoso, L. (2024). Digital Banking Adoption, Bank Size, And Bank Performance In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 196-207.
- Pratiwi, R. G., & Setiawan, R. (2024). Analysis of Value at Risk Measurement Using The Variance-Covariance Method in The Securities Portfolio. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(01), 198-206.
- Utama, R. P., & Setiawan, R. (2024). Pengungkapan carbon emission dan Kinerja Perusahaan: A Bibliometric Review. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4).
- Setiawan, R., Pangaripito, A. D., & Rahmawan, F. A. (2024). Gender Dewan Komisaris dan Kebijakan Dividen. *Media Bina Ilmiah*, 19(02), 3735-3748.
- Setiawan, R., & Fathoni, M. (2024). Dampak Covid-19 Terhadap Return Saham dan Market to Book Ratio Perusahaan Digital di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4078-4048.
- Nurmitananda, M. N. H., & Setiawan, R. (2024). Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan sebagai Determinan Risiko Perusahaan Jasa Rekrutasi Konstruksi di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(3), 839-849.
- Setiawan, R., Afrianti, N., & Anisa, N. (2024). Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan. *Media Bina Ilmiah*, 18(12), 3281-3290.
- Nurussyifa, S., & Setiawan, R. (2024). Intellectual Capital on Firm Financial Performance: The Moderation Effect of Firm Size. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17377-17388.
- Setiawan, R., Ainiyah, Q., & Efa, D. B. (2024). Pertumbuhan Kredit Abnormal, Risiko Kredit, Profitabilitas Bank dan Bank Solvency (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1101-1118.
- Setiawan, R., Yanuaristya, N., & Andaran, V. J. (2024). Perubahan Dividen dan Catering Incentives. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 506-526.
- Setiawan, R., Hidayatullah, I., & Ummah, L. (2024). Financial Constraint, Investasi Aktiva Tetap, dan Modal Kerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2009-2013. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 45-55.
- Setiawan, R., Virnandyto, I., & Rachma, S. M. (2024). Ceo Power, Government Monitoring, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Bank. *Media Bina Ilmiah*, 18(9), 2475-2484.

- Setiawan, R., Permatasari, R., & Nurdi, N. A. (2024). International Diversification, Kinerja, dan Risiko Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 329-342.

Tahun 2023

- Setiawan, R., & Lumumba, A. W. (2023). Board of Commissioners Age Diversity, Profitability, and Bank Risk-Taking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 33(2).
- Nugroho, D. A., & Setiawan, R. (2023). Factors for Changes in Trading Volume, Changes in Market Capitalization, and Changes in Circulating Supply to Binance Coin (Bnb) Returns. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 1056-1065.
- Setiawan, R., & Rahmawati, S. D. R. (2023). Board Gender Diversity and Stock Liquidity. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 6(1), 168-192.
- Setiawan, R., Bagaskara, A. S., & Masfufah, M. (2023). Characteristics of CEO, family board members and internationalization of family companies listed on the IDX. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(2), 271-282.
- Laning, M. Z., & Setiawan, R. (2023). The Influence of Financial Literacy, Individual Characteristics, Overconfidence and Risk Tolerance on Share Investment Decisions (Study on Master of Management Student Faculty of Economics and Business Universitas Airlangga 2022). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 7(1).
- Setiawan, R., Halim, A. D., & Amalia, O. H. (2023). Proporsi Komisaris Independen, Diversitas Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Priyanto, P., & Setiawan, R. (2023). The Characteristics of The Board of Commissioners, Company Characteristics and Financial Distress at Fertilizer Companies In Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1517-1523.
- Setiawan, R., & Nareswari, R. A. A. (2023). Volatilitas Arus Kas terhadap Kredit Perdagangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *MBIA*, 22(3), 340-355.
- Setiawan, R., & Yunita, S. R. (2023). Corporate Social Responsibility dan Cost of Capital. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 307-318.
- Setiawan, R., Qatrunnada, N., & Sari, Y. I. (2023). Komisaris Independen dan Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Pemerintah Sebagai Pemoderasi. *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia)*, 7(2), 82-97.
- Setiawan, R., & Halim, Y. R. (2023). Pengaruh Unusual Market Activity Replies pada Bursa Efek Indonesia terhadap Reaksi Pasar Saham Selama Tahun 2021. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 963-976.

- Setiawan, R., Pratama, A. B. L., & Prasetya, Y. A. (2023). Peran Wanita pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Dalam Mempengaruhi Kinerja dan Risiko Bank. *Media Bina Ilmiah*, 17(11), 2709-2722.
- Setiawan, R., Putri, O. R., & Sukmawati, A. C. (2023). Diversifikasi Portofolio Kredit, Risiko dan Return Bank. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 189-199.
- Setiawan, R., & Praceka, A. U. (2023). Perbandingan Residual Income Model dan Free Cash Flow to Equity Model dalam Penilaian Saham. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 533-539.
- Setiawan, R., Chandrasari, D., & Fatoni, S. (2023). Perbedaan Karakteristik Chair-Ceo dan Kinerja Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).

Tahun 2022

- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2022). CEO characteristics, firm policy, and firm performance. *International Journal of Business and Society*, 23(1), 371-389.
- Wijaya, L. I., Narsa, I. M., Irwanto, A., & Setiawan, R. (2022). Is information asymmetry the ground of investor sentiment in the Indonesian capital market?. *International Journal of Business and Globalisation*, 32(1), 78-95.
- Anggraeni, A., Basuki, B., & Setiawan, R. (2022). The effect of covid-19 on bank profitability: Evidence of m-banking and e-banking in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 12(2), 213-221.
- Madyan, M., Nugraha, I. A., Wisudanto, W., Setiawan, R., & Firdausi, N. A. (2022). Building firm value and financial performance through intellectual capital: the Indonesia stock exchange's experience. *Economics Bulletin*, 42(2), 294-302.
- Anggraeni, A., Basuki, B., & Setiawan, R. (2022). Factors Influencing on Bank Capital and Profitability: Evidence of Government Banks in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 185-191.
- Leng, P., Basuki, B., & Setiawan, R. (2022). Implementation of enterprise risk management in medium-sized priority sector companies in East Java. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 80-90.
- Leng, P., Basuki, B., & Setiawan, R. (2022). The Maturity Level of Enterprise Risk Management Implementation in Medium-Sized Priority Sector Companies in East Java. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 3(2), 79-93.
- Masriani, I., Setiawan, R., & Wibowo, W. (2022). Effect of The Number of Commissioners and Proportion of Independent Commissioners on Public Company Performance. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 105-124.

- Setiawan, R., & El Fitri, H. Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Arthavidya: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 24 (2), 220-234.
- Setiawan, R., Nareswari, N., & Suryana, P. A. I. S. (2022). Diversitas Gender Dewan Direksi, Risiko, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 230-241.
- Setiawan, R., Octahayu, D., & Putri, E. Y. (2022). Struktur Kepemilikan, Diversifikasi Pendapatan, dan Risiko Bank di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 243-253.
- Setiawan, R., Fitria, N. A., & Munandari, D. (2022). Multinationality, Profitabilitas, dan Struktur Modal. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 242-252.
- Setiawan, R., & Arrafi, A. N. (2022). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 392-401.
- Setiawan, R., & Simon, H. E. Determinan profitabilitas perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia. *Arthavidya: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 24 (1), 1-19.

Tahun 2021

- Singh, S. K., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The effect of non-performing loan on profitability: Empirical evidence from Nepalese commercial banks. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709-716.
- Wijaya, L. I., Narsa, I. M., Irwanto, A., & Setiawan, R. (2021). Are investors' desires for dividend increases stronger than dividend initiation?. *International Journal of Trade and Global Markets*, 14(6), 559-579.
- Setiawan, R., & Sari, A. M. I. P. (2021). The Effect of Working Capital Management on Profitability and Business Risk in Indonesian Manufacturing Companies. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 40-49.
- Setiawan, R., & Miftahurrohman, A. (2021). Ukuran perusahaan, leverage, cash holding dan kinerja merger & akuisisi. *Jurnal Ekbis*, 22(2), 204-222.
- Sari, A. M. I. P., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Financial Constraints. *SKETSA BISNIS*, 8(1), 72-81.
- Uliyah, P. R., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Institutional Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Dengan State Ownership Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 7(1), 66-76.

- Setiawan, R., Putri, O. R., & Jafar, R. (2021). Bank Ownership, Mode Of Entry, And Credit Allocation To Msmes. *TRIKONOMIKA*, 20(1), 25-32.
- Setiawan, R., & Anjanarko, M. W. N. (2021). Karakteristik Perusahaan dan Return Pemegang Saham Merger dan Akuisisi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 155-170.
- Setiawan, R., & Nisa, I. D. K. (2021). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 142-149.
- Setiawan, R., & Adriani, M. (2021). Merger & Akuisisi Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 115-126.
- Anggraini, F. P., & Setiawan, R. (2021). Faktor-Faktor Penentu Permintaan Uang Di Asia Tenggara Meliputi (Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand, Vietnam) Panel Data Periode 2000-2013. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1).
- Setiawan, R. (2021). The Impact of Diversification and Ownership Structure on Efficiency: Evidence from Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(4), 1644-1665.
- Agustin, R., & Setiawan, R. (2021). Diversifikasi Internasional dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Efisiensi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 373-383.
- Putri, E. S., & Setiawan, R. (2021). Konsentrasi Pasar Perbankan, Modal, Dan Pengambilan Risiko Bank. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 14 (1), 69-82.

Tahun 2020

- Setiawan, R., Handiliastawan, I., & Jafar, R. (2020). Commissioner board characteristics, ownership concentration, and corporate performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 131-141.
- Setiawan, R., & Kusumawati, N. D. (2020). The role of independent commissioner in the effect of family ownership on capital structure in family companies in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 10(2), 135-145.
- Setiawan, R., & Widharta, A. A. (2020). Ukuran Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan, dan Leverage Perusahaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 244-255.
- Lailiyah, E. H., & Setiawan, R. (2020). Stock Selectivity Skill, Market Timing Ability, Risiko, Size, and Comparison of Performance Islamic Share Mutual Funds. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 137-150.
- Setiawan, R., & Adelisa, R. (2020). Audit Committee, Ceo Tenure And Capital Structure. *SINERGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2), 12-18.

- Anugrahani, A., & Setiawan, R. (2020). Analisis equity market timing dan struktur modal. *SKETSA BISNIS (e-jurnal)*, 7(1), 45-55.
- Hidayatulloh, M. S., & Setiawan, R. (2020). Cash flow, investment, and internationalisation strategy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 889-900.
- Setiawan, R., & Navianti, D. R. (2020, February). CEO gender and firm debt policy: an empirical study in Indonesia. In *3rd Global Conference On Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2018)* (pp. 93-95). Atlantis Press.
- Setiawan, R. (2020). Diversification, Bank Risk, and Efficiency on Sharia Banking in Indonesia. In *Proceedings of the 17 th International Symposium on Management (INSYMA 2020)* (Vol. 115, pp. 205-208). Atlantis Press.
- Setiawan, R., & Nisa, Z. I. (2020). Reaksi pasar terhadap hasil quick count pemilu Presiden Indonesia 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 288-296.
- Setiawan, A. R., & Zunairoh, B. (2020). Executive compensation and risk: An empirical study in Indonesia. In *Advances in Business, Management and Entrepreneurship* (pp. 329-333). CRC Press.
- Setiawan, R., Christiana, N., & Singh, S. K. (2020). Foreign Institutional Shareholders and Corporate Payout Policy. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 2.
- Setiawan, R., Adelisa, R., & Ratri, I. N. (2020). Corporate Governance, CEO Tenure and Capital Structure. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 204-209.
- Setiawan, R., & Khoitunnisa, F. (2020). The Impact of Board Gender Diversity on Bank Credit Risk. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 3(2), 47-52.
- Wardani, Y. A., & Setiawan, R. (2020). Concentration of ownership, firm performance and Investor protection quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1188-1201.
- Miqdad, M., & Setiawan, R. (2020). Family control, profitability, dividend payment rate, and foreign ownership moderation. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1202-1214.
- Faruq, U., & Setiawan, R. (2020). The Composition of Boards of Commissioners and Bank Profitability. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1175-1187.
- Putra, R. A., & Setiawan, R. (2020). Internationalisation, Ownership Structure, and IPO Underpricing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1078-1094.

- Setiawan, R., & Ratri, I. N. (2020). Cash Flow, Growth Opportunity, Government Bank Relationship, And Investment. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 199-210.

Tahun 2019

- Setiawan, R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Firm characteristics, macroeconomic variables and cash holdings in Indonesia and Singapore. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 265-286.
- Setiawan, R., & Hasyim, V. N. (2019). Determinan Metode Pembayaran Akuisisi di Indonesia: Bukti Empiris di Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(2), 141-146.
- Setiawan, R., & Sudiro, K. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas Anggota Holding Pt Pupuk Indonesia (Persero). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 11(02), 01-14.
- Setiawan, R., & Putri, O. R. (2019). Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, dan Kredit Valuta Asing Bank di Indonesia. *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1).
- Setiawan, R., & Syarif, M. M. (2019). Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan, dan Efek Moderasi dari Kepemilikan Institusional Aktif. *Business and Finance Journal*, 4(1), 41-48.
- Setiawan, R. (2019). Pengaruh Total Asset, Return on Asset, dan Equity to Total Asset Terhadap Utilisasi Credit Line. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 35-38.
- Setiawan, R., & Pratama, A. A. P. (2019). Modal, Tingkat Likuiditas Bank, NPL dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia (Capital, Level of Liquidity, NPL and Lending Growth of Indonesian Banks). *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 96-107.
- Harmasanto, D. H., & Setiawan, R. (2019). Pengeluaran R&D dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dimoderasi oleh Usia Perusaah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 4(2), 644-668.
- Setiawan, R., & Pradana, E. W. (2019). Institutional Ownership, Newly Appointed CEO, and Dividend Initiation. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 435-443.
- Setiawan, R., & Pramika, M. (2019). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Bank Capital Buffer terhadap Kinerja dan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 1-12.
- Setiawan, R., Christiana, N., & Singh, S. K. (2019). Stock liquidity, financial report quality, wedge, and the propensity to pay dividend. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 12(3), 239-259.

- Setiawan, R., Putri, N. R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinan Net Interest Margin pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(2), 1-9.
- Setiawan, R., & Harmasanto, D. H. (2019). Probabilitas Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam Membayar Dividen. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 82-95.
- Setiawan, R., & Harmasanto, D. H. (2019). Pengeluaran R & D dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Usia Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 4(2).
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2019). Usia CEO dan kinerja perusahaan. *Juima: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 1-4.
- Setiawan, R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinan Cash Holding Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Arthavidya: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 21(1), 95-115.
- Setiawan, R., & Purwienanti, E. N. (2019). Faktor Makro, Faktor Spesifik Bank dan Non Performing Loan Pada Bank di Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(1), 87-97.

Tahun 2018

- Setiawan, R., & Aslam, A. P. (2018). Board diversity and dividend payout ratio: evidence from family firms in Indonesia. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 133-146.
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2018). CEO education, karakteristik perusahaan dan kinerja perusahaan. *MAGISTRA: Journal of Management*, 2(2), 101-109.
- Setiawan, R., & Anggraeni, R. (2018). Determinant of banks stock risk in Indonesia. In *Increasing Management Relevance and Competitiveness* (pp. 375-380). CRC Press.
- Gitanadya, M., & Setiawan, R. (2018). Determinants of banks' net interest margin in five South East Asian countries. In *Increasing Management Relevance and Competitiveness* (pp. 311-316). CRC Press.
- Setiawan, R., & Sudiro, K. (2018). Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Anggota Holding PT. Pupuk Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 37-46.
- Prawira, B. Y., & Setiawan, R. (2018). Intellectual Capital and Firm Performance Evidence from Indonesia. In *2nd International Conference Postgraduate School* (pp. 951-956).
- Setiawan, R. (2018). Industrial Diversification and Firm Performance of Manufacturing: Does Efficiency Matter?. *Trikonomika*, 17(2), 72-77.

- Setiawan, R., & Shabrina, A. (2018). Diversifikasi pendapatan, kepemilikan pemerintah, kinerja dan risiko bank. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 49-59.
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2018). CEO education, financial decision and firm performance. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 11(3), 193-206.
- Setiawan, R., & Prawira, B. Y. (2018). Intellectual Capital and the Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *MM UNRAM (Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram)*, 7(3), 13-28.

Tahun 2016

- Setiawan, R. & Oxymarcelena, C. (2016). *Karakteristik CEO, Kepemilikan CEO, dan Sensitivitas Investasi terhadap Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. In *Proceeding Forum Manajemen Indonesia ke 8 : Managing Local Resources to Complete in the Global Market*. Universitas Tadulako, Palu, pp. 1-16. ISBN 978-602-8824-89-7.
- Setiawan, R., & Sudana, I. M. (2016). Market Dicipline Dan Regulasi Penjaminan Simpanan Bank Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 407-419.

Tahun 2015

- Rianawati, A., & Setiawan, R. (2015). Leverage, growth opportunity dan investasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 8(1), 21-32.
- Setiawan, R. (2015). Capital Intensity dan Resiko Sistematis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 25(2), 149-154.
- Setiawan, R. (2015). Study of Ontology, Epistemology and Axiology on Management. In *The Second International Conference on Entrepreneurship (ICOEN 2015): Scale Up Entrepreneurial Organization*, 2. pp. 144-151. ISSN 2356-3206.
- Setiawan, R. (2015). Asimetri Informasi, Masalah Adverse Selection dan Underinvestment (Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris). In *The 8th NCFB and Doctoral Colloquium 2015: Towards a New Indonesia Business Architecture*. pp. 269-277. ISSN 1978-6522.

Tahun 2014

- Setiawan, R. (2014). Hubungan kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional dengan kinerja bawahan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (Jeba)*, 24(3), 198-205.
- Setiawan, R. (2014). Masalah Agensi Free Cash Flow dan Perilaku Moral Hazard (Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris). In *The 7th NCFB and Doctoral*

Colloquium 2014: Towards a New Indonesia Business Architecture. pp. 217-225. ISSN 1978-6522

- Setiawan, R. (2014). Understanding Social Entrepreneurship and Business Entrepreneurship. In *Proceeding The 1st International Conference on Entrepreneurship (ICOEN 2014): Building and Growing Entrepreneurial Organizations*, 39-44. ISSN 2356-3206

Tahun 2009

- Setiawan, R. (2009). Pengaruh Growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan industri manufaktur di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 19(2).

Tahun 2008

- Setiawan, R. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Jurnal Karisma*, 2(2).

Tahun 2006

- Setiawan, R. (2006). Pasar Efisien Bentuk Lemah kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Majalah Ekonomi*, 1, 73-83.
- Setiawan, R. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory Studi pada Industri Makanan dan Minuman di BEJ. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 16(3).

Tahun 2005

- Setiawan, R. (2005). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Profit Margin, Asset Turnover, Leverage dan Tingkat Risiko terhadap Price Earning Ratio. *Majalah Ekonomi Tahun*, 14(1).

RIWAYAT SEBAGAI NARASUMBER/PEMBICARA

- | | |
|------|--|
| 2020 | Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan "Webinar Emas sebagai Penjaga Perekonomian" yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga bekerjasama dengan PT Pegadaian Persero |
| 2021 | Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan "Bahtsul Masail PWNU Jawa Timur, dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional 2021, terkait masalah cryptocurrency" yang diselenggarakan oleh Pengurus Wilayah Lembaga Bahtsul Masail NU Jawa Timur |

2022	Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan “Webinar Penilaian Hak Kekayaan Intelektual sebagai Obyek Agunan” yang diselenggarakan oleh Masyarakat Profesi Penilai (MAPPI) Jawa Timur
2022	Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan “Pelatihan Pasar Modal” yang diselenggarakan oleh Lembaga Peningkatan Kompetensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
2022	Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan “Pelatihan Financial Management PT. Petrokimia Gresik” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Manajemen Bisnis Universitas Airlangga bersama dengan PT. Petrokimia Gresik
2022	Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan “Program Pendampingan Implementasi Program Bisnis Terapan (Vokasi) Pondok Pesantren di Jawa Timur” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Manajemen Bisnis Universitas Airlangga bersama dengan Kementerian BUMN RI
2023	Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan “Pelatihan Metodologi Penelitian Corporate Finance” bagi karyawan PT. Petrokimia Gresik yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Manajemen Bisnis Universitas Airlangga bersama dengan PT. Petrokimia Gresik
2023	Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan “Pelatihan Pasar Modal” yang diselenggarakan oleh Lembaga Peningkatan Kompetensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
2023	Sebagai Narasumber/Pembicara pada kegiatan “Rapat Komisi Fatwa MUI Provinsi Jawa Timur yang membahas tentang Hukum Transaksi NFT (Non-Fungible Token)” yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Jawa Timur
2024	Sebagai Narasumber/Pembicara pada “Program In-House Training Finance and Accounting for Non-Financial Manager PT. Wijaya Karya Beton Tbk.” yang diselenggarakan oleh Airlangga Executive Education Center (AEEC), Universitas Airlangga

